

RINGKASAN

Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) Petugas *Assembling* Dalam Upaya Mengatasi Penumpukan Berkas Aktif Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, Chusnul Balinda Dwi Vony Yanuar, NIM G41221970, Tahun 2025, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Veronika Vestine, S.ST., M.Kes (Dosen Pembimbing), Erna Nurul Wahyuningrum, A.Md (Pembimbing Lapangan).

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, termasuk penyelenggaraan rekam medis yang menjadi sumber utama informasi medis, administratif, dan hukum. Salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan rekam medis adalah *assembling*, yaitu proses penyusunan dan pemeriksaan kelengkapan berkas pasien sebelum disimpan. Kegiatan ini membutuhkan ketelitian dan kompetensi tinggi dari tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK).

Berdasarkan hasil observasi di Instalasi Rekam Medis RSUP Dr. Sardjito, jumlah petugas *assembling* sebanyak enam orang, terdiri atas empat petugas berlatar belakang pendidikan D-III RMIK dan dua petugas berlatar belakang pendidikan SMA. Berdasarkan hasil wawancara, beban kerja petugas *assembling* tergolong tinggi akibat adanya target baru sebesar 120 berkas per hari. Berdasarkan observasi, dengan jam kerja efektif 315 menit dan waktu rata-rata penyelesaian 3,5 menit per berkas, idealnya dibutuhkan 420 menit untuk memenuhi target tersebut. Kondisi ini menyebabkan target tidak tercapai, terbukti dari realisasi rata-rata hanya 98 berkas per hari. Ketidaksesuaian antara target dan capaian aktual tersebut memicu terjadinya penumpukan berkas yang belum diselesaikan.

Data menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien rawat inap dari tahun ke tahun, mencapai rata-rata 4.477 kunjungan per bulan pada 2025. Kondisi ini meningkatkan volume berkas yang harus dikelola dan memperberat beban kerja petugas *assembling*. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap petugas memiliki

target 120 berkas per hari, dengan waktu rata-rata 4 menit per berkas, namun realisasi penyelesaian hanya mencapai 98 berkas per hari. Hal ini menyebabkan penumpukan berkas yang dapat menghambat kesinambungan pelayanan dan menurunkan mutu pengelolaan rekam medis. Untuk menilai kecukupan tenaga kerja dan efisiensi waktu, dilakukan analisis menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes).

Berdasarkan hasil perhitungan: Waktu Kerja Tersedia (WKT) per tahun per petugas adalah 70.245 menit. Komponen beban kerja terdiri dari tugas pokok (*assembling* berkas tebal dan tipis, penggabungan, pelabelan, dan penjajaran berkas) serta tugas penunjang (pembuatan map dan pengambilan berkas di bangsal). Faktor Tugas Penunjang (FTP) diperoleh sebesar 9,766 %, dengan Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1,108. Berdasarkan perhitungan ABK-Kes, kebutuhan ideal petugas *assembling* hanya 4 orang, sementara kondisi aktual terdapat 6 orang petugas, menunjukkan kelebihan 2 tenaga kerja. Hal tersebut berarti jumlah petugas melebihi kebutuhan ideal. Namun, masih terjadi penumpukan berkas karena pembagian tugas yang belum merata, kurangnya pengawasan kerja, dan rendahnya efisiensi individu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan bukan pada kekurangan tenaga, melainkan pada pengelolaan SDM dan manajemen waktu kerja. Untuk mengoptimalkan produktivitas, perlu dilakukan penetapan target penyelesaian kerja yang terukur. Berdasarkan hasil perhitungan waktu dan proporsi berkas tebal-tipis (18%:82%), diperoleh total waktu penyelesaian 114.861,9 menit/tahun. Dengan enam petugas, masing-masing memiliki waktu kerja efektif 19.143,7 menit/tahun (27,25% dari kapasitas tahunan). Oleh karena itu, ditetapkan target kinerja sebesar 40 berkas per hari per petugas atau sekitar 8.954 berkas per tahun. Penetapan target ini diharapkan meningkatkan pemerataan beban kerja, mendorong disiplin, serta mempercepat penyelesaian berkas agar tidak terjadi penumpukan di kemudian hari. Selain itu, kolaborasi antar petugas dan sistem evaluasi rutin juga diperlukan agar proses *assembling* berjalan lebih efisien dan kualitas pengelolaan rekam medis di RSUP Dr. Sardjito semakin baik.

Bagian *assembling* RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta memiliki enam SDM, terdiri dari empat lulusan D-III Rekam Medis dan dua lulusan SMA, dengan waktu kerja tersedia sebesar 70.245 menit per tahun. Beban kerja petugas mencakup tugas pokok terkait pengelolaan rekam medis dan tugas penunjang yang memakan sekitar 9,766% dari total waktu kerja. Perhitungan Standar Beban Kerja menunjukkan variasi waktu untuk setiap kegiatan *assembling*, sementara analisis ABK-Kes menetapkan kebutuhan ideal empat petugas, meskipun jumlah aktualnya enam orang. Kelebihan tenaga ini berpotensi dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan rekam medis aktif. Berdasarkan analisis waktu penyelesaian, ditetapkan target ideal 82 berkas per petugas per hari (41 *assembling* dan 41 penggabungan), sehingga dengan enam petugas total target unit mencapai 53.724 berkas per tahun, yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas, kedisiplinan, dan pemerataan beban kerja.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai perhitungan beban kerja dengan metode ABK-Kes, disarankan agar manajemen rumah sakit melakukan redistribusi beban kerja petugas *assembling* sehingga pembagian tugas menjadi lebih proporsional, sekaligus memanfaatkan kelebihan tenaga untuk mendukung proses pengelolaan rekam medis lainnya. Penetapan target 82 berkas per hari perlu diikuti dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala agar capaian kerja setiap petugas terukur serta dapat menjadi dasar pemberian *reward* maupun pembinaan. Selain itu, SOP unit *assembling* perlu diperbarui agar lebih rinci dan mencerminkan waktu penyelesaian yang realistis, disertai evaluasi berkala terhadap norma waktu yang digunakan. Evaluasi capaian kerja harian juga penting untuk memastikan kinerja individu tetap dalam standar yang ditetapkan serta membantu manajemen dalam menentukan strategi pembagian tugas maupun kebutuhan peningkatan kapasitas petugas.